

Penggunaan *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suryani,¹ Intan Maharani Baso,² Fitri Suci Rahmadani,³ Adelia Febryanti,⁴

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: Suryaniyanhi07@gmail.com

Abstract : *The purpose of writing this article is to provide an overview of the use of blended learning in the learning process so that it can become a reference in the use of blended learning in PAI learning. The method used in this research is a literature review which uses analyzes from 25 national journals in the last 3 years. The data collection method used is the documentation method. This approach is carried out by selectively analyzing and presenting relevant data according to the referenced literature sources. The research results show that several studies reviewed in the last 3 years show that using blended learning is effective in learning so that it can improve learning outcomes and student learning independence even though the level of success varies. Therefore, blended learning can be used in learning Islamic religious education.*

Keywords: *Blended Learning; Learning; Islamic religious education*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan agar mereka siap menghadapi peran di masa depan. Ini adalah bagian dari strategi yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemajuan suatu bangsa. Suatu negara dapat dianggap maju jika pendidikan diberikan prioritas, karena tanpa pendidikan, generasi penerus tidak akan memiliki keterampilan yang memadai, yang dapat menghambat pembangunan nasional. Banyak negara maju yang berkembang pesat tidak hanya karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga karena didukung oleh tingkat intelektualitas, disiplin, dan etos kerja yang tinggi dari warganya (Aspi, 2022).

Pendidikan terus mengalami perkembangan, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pedagogis yang terus berubah. Di bidang pendidikan agama Islam, integrasi metode inovatif menjadi kunci untuk melibatkan dan meningkatkan pengalaman belajar, terutama di kalangan generasi milenial. Dalam berbagai strategi instruksional modern, Blended Learning menjadi kerangka kerja yang menjanjikan dengan menggabungkan pengajaran tatap muka dengan unsur-unsur daring, menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan interaktif (Janah and Ristianah, 2024).

Penggunaan *blended learning* merujuk pada gabungan antara pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran online. Peningkatan penggunaan lingkungan *blended learning* di pendidikan tinggi telah menjadi tren yang muncul di abad kedua puluh satu, pembelajaran campuran adalah pendekatan yang berguna untuk mengembangkan struktur dan konten kurikulum baru untuk mendidik siswa tentang perubahan global. Seiring perubahan terus-menerus dalam dunia teknologi dan kebutuhan untuk membimbing pembelajar di *era society* dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran campuran (*blended learning*), teknologi dimanfaatkan secara efektif untuk memenuhi berbagai gaya dan kebutuhan

pembelajaran, melibatkan siswa, dan mendukung tujuan serta nilai pembelajaran (Erwin and Kuswand, 2024). Salah satu keuntungan utama dari Blended Learning dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Metode ini mengakui bahwa setiap pembelajar memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga memungkinkan pendidik untuk menyediakan pengalaman belajar yang personal. Melalui modul daring interaktif, diskusi virtual, atau pertemuan tatap muka, siswa dapat berinteraksi dengan materi sesuai dengan preferensi dan kekuatan mereka masing-masing. Fleksibilitas ini sangat penting dalam pendidikan agama, di mana memahami nuansa prinsip-prinsip Islam sering memerlukan pendekatan yang bervariasi. (Janah and Ristianah, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian beberapa peneliti yang telah menggunakan blended learning dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana blended learning digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti yang menggunakan blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dari hasil tersebut diperoleh bahwa dengan menggunakan *blended learning* dianggap sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI (Nugroho, 2021), dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran (Nikmah and Mubarak, 2022),

sehubungan dengan itu peneliti tertarik mengambil judul mengenai tinjauan literatur penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dapat menjelaskan efektivitas penerapan *blended learning* dalam pembelajaran yaitu dengan *blended learning menjadi solusi pembelajaran ampuh dan praktis karena tidak terikat oleh ruang dan waktu*, *blended learning* merupakan penggabungan antara pembelajaran *online dan offline* dengan menggunakan teknologi sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif sehingga mampu menunjang keberhasilan siswa. (Salsabila et al., 2023)

Metode

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka (*literatur review*), yang melibatkan pengkajian kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti (Mahanum, 2021). Artikel ini bertujuan untuk mempelajari berbagai tulisan ilmiah yang terkait dengan penerapan blended learning dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan analisis selektif dan penyajian data yang relevan sesuai dengan sumber literatur yang diacu, sejalan dengan fokus topik penelitian. Pengambilan data berdasarkan hasil filterisasi dari 25 jurnal nasional, diperoleh 10 artikel dari tahun 2021-2024 yang terkait dengan blended learning dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis dan menyajikan data yang relevan secara selektif sesuai dengan sumber literatur yang diacu, sejalan dengan fokus topik penelitian. Dalam proses analisis, peneliti memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk mendukung aspek-aspek penelitian yang diteliti. Penggunaan metode dokumentasi memberikan fleksibilitas dalam mengakses informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya, seperti artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan konteks penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sumber dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum wawasan dan pengetahuan yang telah

terdokumentasi, menjadikannya dasar yang kokoh untuk penelitian ini. Dengan mengeksplorasi berbagai sumber, termasuk literatur ilmiah yang relevan.

sss

Hasil dan Pembahasan

Kajian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mempelajari berbagai tulisan ilmiah terkait penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk memahami berbagai temuan baru yang terkait dengan penggunaan *blended learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil filterisasi dari 25 jurnal nasional diperoleh 10 artikel dari tahun 2021-2024 yang terkait dengan *blended learning* dalam pembelajaran dan ditinjau untuk memperoleh wawasan baru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan *blended learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Judul Artikel Dengan Jenis Pembelajaran Blended Learning 3 Tahun Terakhir Mulai Dari Tahun 2021-2024

No	Artikel Publikasi		
	Judul	Tahun	Perbandingan
1	Penerapan <i>blended learning</i> untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam	2023	Hasil penelitian ini menghasilkan strategi bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran <i>blended learning</i> di era modern, yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan waktu, sumber daya, dan biaya. Dengan metode ini, siswa juga dapat belajar kapan saja dan di mana saja.
2	Penenarapan metode <i>blended learning</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam	2024	Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa metode <i>blended learning</i> mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui penggunaan yang bijaksana dan terpadu.
3	Implementasi <i>blended learning</i> sebagai alternatif pembelajaran PAI dalam materi salat jenezah	2022	Hasil penelitian ini guru mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menghadapi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan <i>metode Blended Learning</i> sebagai alternatif dalam mengajarkan materi Salat.
4	Implementasi model <i>blended learning</i> : upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Aceh jaya	2023	Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa penerapan model ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa pada dua siklus pertemuan. Secara total, terdapat peningkatan sebesar 70% dalam pencapaian hasil belajar siswa.
5	Implementasi model <i>blended learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada masa covid-19	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>blended learning</i> dengan memadukan pembelajaran online dan offline, di mana 50% siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka di sekolah dan 50% siswa lainnya mengikuti pembelajaran daring dari rumah, memberikan hasil positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor pendukungnya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran online. Namun, salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran <i>blended learning</i> untuk PAI adalah kendala jaringan internet.

6	Implementasi <i>blended learning</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII muhammadiyah 1 Sukoharjo	2023	Dari penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan <i>blended learning</i> di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari respons positif siswa serta peningkatan hasil belajar mereka sebagai akibat dari metode pembelajaran yang digunakan.
7	Penerapan metode pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti	2022	Penggunaan <i>Blended Learning</i> dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA 6 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.
8	Penerapan <i>blended learning</i> dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19	2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman tentang <i>Blended Learning</i> sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan interaksi tatap muka di kelas dengan pembelajaran online.
9	Penggunaan <i>blended learning</i> dalam pembelajaran bahasa indonesia di masa pandemi covid-19	2022	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>Blended Learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi aktif siswa. Selain itu, <i>Blended Learning</i> juga dapat mengurangi risiko penyebaran virus COVID-19 dengan meminimalisir interaksi fisik dalam konteks pembelajaran.
10	Penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbantuan aplikasi <i>classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa	2022	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>blended learning</i> dengan menggunakan aplikasi <i>classroom</i> dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh data penelitian yang menunjukkan peningkatan persentase kelulusan tes tertulis pada setiap pertemuan kedua dalam setiap siklusnya.

Dari analisis pada 25 jurnal nasional diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan *blended learning* berdampak positif dalam pembelajaran, hal ini dapat menjadikan pembelajaran efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa meskipun tingkat keberhasilan berbeda-beda. Siswa juga lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran tanpa terikat oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendorong siswa mampu belajar dimana saja dan kapan saja dan mampu menyesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa.

Sejarah *blended learning* dimulai dengan pengembangan teknologi digital yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui kursus korespondensi untuk mengatasi kendala jarak. Tujuan ini tetap relevan dalam penggunaan *blended learning* hingga sekarang. Perkembangan komputasi pribadi pada tahun 1980-an dan munculnya Web pada tahun 1990-an memungkinkan pengembangan model baru dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dalam pendidikan tinggi, model percakapan oleh Diane Laurillard yang memandang pembelajaran sebagai dialog berulang antara siswa dan pengajar masih mempengaruhi debat tentang *blended learning* hingga saat ini. Teknologi digital juga mulai digunakan dalam pelatihan sektor swasta, di mana istilah *blended learning* digunakan sejak tahun 1999 (Sijabat et al., 2023).

Blended learning adalah istilah Inggris yang terdiri dari "blended" dan "learning". "Blended" berarti campuran, menunjukkan adanya variasi dalam pendidikan yang digunakan. "Learning" berarti pembelajaran. Dengan demikian, *blended learning* adalah metode pendidikan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, di mana sistem pendidikan ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Salsabila et al., 2023b).

Saputro mengemukakan bahwa *blended learning* merupakan dasar bagi praktik siswa dalam pembelajaran, yang disusun berdasarkan teori psikologi pendidikan dan teori belajar

digunakan dalam implementasi blended learning yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Rovali dan Jordan menjelaskan bahwa blended learning adalah program pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Dengan demikian, blended learning adalah metode pembelajaran yang mengombinasikan dua bentuk aktivitas, yakni tatap muka (luring) dan virtual (daring). Sistem pembelajaran ini memiliki dampak positif dan negatif, namun secara keseluruhan memberikan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran yang berlangsung di dua tempat secara bersamaan. (Salsabila et al., 2022).

Blended learning memiliki sejumlah manfaat dalam pembelajaran secara umum. Pertama, ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai bagi mereka untuk mengakses materi pelajaran. Siswa tidak perlu hadir secara fisik di sekolah atau kampus, sehingga mereka dapat menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan mereka. Selain itu, *blended learning* juga bisa menghemat biaya dan waktu, karena siswa tidak perlu mengeluarkan uang untuk transportasi dan tidak terikat pada jadwal pembelajaran yang tetap (Kurniasari et al., 2021).

Pembelajaran campuran (*blended learning*) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Tahapan persiapan

Dalam menerapkan model pembelajaran blended learning, guru harus mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang relevan. Salah satu perangkat yang penting adalah memastikan kompetensi inti dan dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru juga harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rinci. Selain itu, guru harus mengelompokkan materi menjadi tiga kategori berdasarkan metode yang digunakan, seperti metode online, metode tatap muka, dan metode campuran, yaitu:

- a. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan kepada siswa melalui *platform* daring (online).
- b. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diatur sedemikian rupa agar dapat dipelajari secara mandiri di rumah oleh siswa
- c. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan saat pertemuan tatap muka di sekolah.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring bisa menggunakan berbagai platform atau aplikasi, seperti E-Learning, Classroom, Zoom, Google Meet, PowerPoint, WhatsApp dan YouTube,. Selain pembelajaran daring, ada juga tahap pelaksanaan luring di mana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan di luar jaringan atau di luar kelas. Tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah sesi tatap muka yang dilakukan secara berkala di kelas.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, guru PAI melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, baik selama berlangsung maupun setelah selesai. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan seberapa efektif penggunaan model pembelajaran blended learning (Salsabila et al., 2022).

Berikut adalah beberapa kelebihan dari pembelajaran *Blended Learning*:

1. Siswa dapat menganalisis materi secara mandiri menggunakan teknologi online.
2. Siswa dapat berkomunikasi dan bertanya kepada guru tanpa harus melakukannya di dalam kelas.
3. Kegiatan belajar siswa di luar jam pelajaran tetap dipantau oleh guru.
4. Guru dapat menambahkan materi dari internet.

5. Guru dapat meminta siswa memahami materi atau mengerjakan soal sebelum pelajaran dimulai (Salsabila et al., 2023).
6. Guru dapat memberikan kuis, memberikan umpan balik, dan menggunakan hasil tes dengan efektif.
7. Guru dapat saling berbagi file dengan siswa lainnya (Salsabila et al., 2023).

Dari kelebihan *blended learning* diatas dapat dipahami bahwa dengan penggunaan *blended learning* guru dapat menambahkan materi dari internet sehingga siswa mampu belajar di luar jam pelajaran dengan menggunakan teknologi *online* dan juga siswa dapat berbagi file dengan siswa lainnya.

Di balik kelebihan metode *blended learning*, terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi elektronik mungkin tidak sepenuhnya berhasil karena model belajar setiap peserta didik berbeda.
2. Guru tidak dapat memantau kegiatan belajar peserta didik secara maksimal.
3. Ketika pendidik memberikan tugas, siswa mungkin saling berbagi jawaban.
4. Pembelajaran mandiri atau online sulit bagi peserta didik dengan minat belajar rendah.
5. Tidak semua peserta didik dapat mengakses internet atau menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Dari kekurangan *blended learning* diatas dapat dipahami bahwa penggunaan *blended learning* memiliki kekurangan diantaranya menggunakan teknologi sepenuhnya tidak berhasil dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru sulit memantau siswa, dan tidak semua siswa dapat mengakses pembelajaran diinternet.

Kesimpulan

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, berasal dari teknologi digital untuk pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi pada 1980-an dan 1990-an memfasilitasi model baru dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan tinggi yang masih dipengaruhi oleh model percakapan Diane Laurillard. Sejak 1999, istilah *blended learning* juga digunakan dalam pelatihan sektor swasta.

Blended learning memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai waktu dan tempat yang mereka pilih, menghemat biaya dan waktu. Implementasinya melibatkan tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini mencakup persiapan perangkat pembelajaran, penggunaan berbagai platform untuk pembelajaran daring dan luring, serta penilaian efektivitas pembelajaran. Meskipun ada dampak positif dan negatif, secara keseluruhan, *blended learning* meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan fleksibilitas dan efisiensi.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *blended learning* dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang positif sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa meskipun tingkat keberhasilan berbeda-beda. Sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PAI.

Kelebihan dari penggunaan *blended learning* diantaranya guru dapat menambahkan materi dari internet sehingga siswa mampu belajar di luar jam pelajaran dengan menggunakan teknologi *online*, dan juga siswa dapat berbagi file dengan siswa lainnya. Sedangkan kekurangan penggunaan *blended learning* diantaranya menggunakan teknologi sepenuhnya tidak berhasil

dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru sulit memantau siswa, dan tidak semua siswa dapat mengakses pembelajaran diinternet.

Referensi

- Aspi, M., 2022. Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Journal Of Education* 2, 65.
- Erwin, E., Kuswand, D., 2024. Tinjauan Pustaka: Model Pembelajaran Blended Learning Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, 39.
- Janah, B.U., Ristianah, N., 2024a. Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, 121.
- Janah, B.U., Ristianah, N., 2024b. Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2, 122.
- Kurniasari, W., Murtono, M., Setiawan, D., 2021. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, 145. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Mahanum, M., 2021. Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education* 2, 2. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Nikmah, K.N., Mubarak, R., 2022. Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Thawalib* 3, 45. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44>
- Nugroho, R., 2021. Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Pai pada Era New Normal. *as* 10, 29. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>
- Salsabila, U.H., Khoirunnisa, J.F., Saputra, R.H.I., Zidanurrohim, A., Hafidhdin, M., 2022. Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, 1638. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4116>
- Salsabila, U.H., Lestari, A., Agustin, E., Lestari, W., Anshori, A.A., 2023a. Penerapan Blended learning untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pendidikan Agama Islam. *EDUSAINTEK* 10, 375. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729>
- Salsabila, U.H., Lestari, A., Agustin, E., Lestari, W., Anshori, A.A., 2023b. Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSAINTEK* 10, 365. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.729>
- Sijabat, A., Juanta, P., Festiyed, Yermadesi, 2023. Literatur Review: Analisi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, 908. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5602>